

Penerapan Lokalitas Banyumas Pada Interior Lobby Hotel Java Heritage di Purwokerto

Vira Febiyanti Djaja¹, Dwi Sulistyawati^{*2}, Silvia Meliana³

^{1,2} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

³ Prodi Desain Interior, School of Design, Universitas Bina Nusantara, Jakarta

vira.615190053@stu.untar.ac.id, dwis@fsrd.untar.ac.id, silvia.meliana@binus.ac.id

*Pen.Korespondensi

Abstrak — Banyumas ialah salah satu kabupaten yang mempunyai kemampuan pariwisata yang beragam, di mulai dari wisata sejarah, wisata kuliner, wisata budaya dan wisata alam yang khas membuat wisatawan dari luar kota memiliki keinginan untuk berlibur ke Purwokerto Banyumas. Dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan inilah berbagai fasilitas pun turut dibangun untuk menunjang kenyamanan warga Banyumas dan wisatawan. Dibutuhkannya akomodasi hotel yang memadai dan mampu mencapai standar nasional. Hal ini menyebabkan potensi bersaingnya antar hotel di Purwokerto untuk mengembangkan bisnisnya meningkat. Hotel di Purwokerto Banyumas memiliki desain interior yang kontemporer dan modern. Salah satu cara untuk memberikan nuansa yang berbeda pada hotel adalah dengan cara menerapkan unsur budaya Banyumas Jawa Tengah pada interior hotel. Karena pada dasarnya masyarakat Purwokerto, Banyumas asli sendiri sangat mencintai budayanya. Desain interior bisa menjadi solusi untuk pelestarian dan memperkenalkan budaya Banyumas agar semakin dikenal oleh wisatawan. Tujuan dari perancangan ini adalah memberikan kenyamanan dari segi interior dan tidak hanya didesain modern untuk diterima tamu dari berbagai kalangan, tetapi didesain dengan mengangkat unsur-unsur budaya lokal di dalamnya yang diharapkan dapat menciptakan suasana baru pada interior Hotel Java Heritage yang tidak mudah dilupakan.

Kata kunci: Hotel; Desain Interior; Banyumas; Lokalitas

I. PENDAHULUAN

Purwokerto adalah sebuah kota yang tidak otonom karena masih menjadi bagian dari Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Purwokerto mulai berkembang dengan begitu pesat, dengan adanya beberapa wadah masyarakat untuk berwisata dengan skala nasional yang menarik para wisatawan luar kota. Pariwisata Purwokerto Banyumas ini semakin meningkat keberagamannya, dimulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata sejarah, dan tentu saja wisata budayanya. Fasilitas yang ada di dalam kota Purwokerto juga berkembang seperti diantaranya pusat perbelanjaan, rumah makan, sarana berolahraga,

universitas, pusat layanan kesehatan, instansi pemerintah, fasilitas angkutan umum Trans Jawa Tengah yang baru diresmikan Agustus hingga beberapa hotel berbintang bekelas nasional salah satunya adalah Hotel Java Heritage.

Jika dilihat dari bentuk bangunan, hotel ini memanglah tidak menjulang besar seperti mayoritas hotel bintang 4 lainnya. Hotel ini luas melebar kesamping dikelilingi dengan berbagai tanaman dan pepohonan. Di dalam area hotel furnitur, dinding dan lantai didesain dengan nuansa elegan dan modern. Hal ini semakin dipercantik dengan adanya *round bar* yang ditempatkan tidak jauh dari area resepsionis. Kombinasi dari

warna hitam, coklat dan emas mendominasi banyak bagian hotel dan memberikan nuansa yang mewah. Tetapi sesuai dengan namanya hotel “Java Heritage” interior Hotel Java Heritage tidak menerapkan langsung budaya Banyumas Jawa Tengah itu sendiri.

Unsur budayanya hanya diterapkan dari dekorasi dan hiasan yang ditempatkan pada sudut-sudut area hotel. Sederet angklung, figura dengan lukisan dinding dengan gambar wayang, dan fugurin berbusana adat Jawa sebagai dekorasi meja. Hal ini tidak cukup dijadikan sebagai pelestarian budaya jawa pada interior Java Heritage. Karena pada dasarnya masyarakat Purwokerto, Banyumas asli sendiri sangat mencintai budayanya. Budaya jawa di dalam Hotel inilah yang perlu diterapkan dan dikembangkan agar Hotel Java Heritage tidak hanya didesain dengan elegan, modern dan mewah tetapi dapat mengangkat unsur-unsur budaya lokal di dalamnya yang diharapkan dapat menciptakan suasana baru pada interior Hotel Java Heritage yang tidak mudah terlupakan oleh para pengunjung terutama oleh wisata luar kota. Dengan demikian budaya Banyumas Jawa Tengah perlu diposisikan sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan budaya nasional. (Priyadi, 2007).

II. METODE

Metode yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah metode kualitatif. Pada metode ini, data penelitian diperoleh dari kegiatan langsung dilapangan dan kajian pustaka mengenai Hotel Java Heritage.

- Mengumpulkan data dengan melakukan studi literatur. Pengumpulan informasi yang berkaitan langsung dengan definisi, fungsi, jenis, dan segala hal terkait informasi yang diperlukan untuk merancang interior Java Heritage Hotel.
- Survey lapangan yang didokumentasikan dengan gambar untuk mengetahui keadaan lokasi dan kegiatan yang sedang berlangsung, dan kelengkapan fasilitas yang tersedia di Java Heritage Hotel.
- Langkah selanjutnya adalah menganalisis kebutuhan ruang, membuat mindmapping, matriks, total kebutuhan ruang, dan menentukan konsep desain yang sesuai dengan Hotel Java Heritage. Konsep dimulai dengan merancang layout. Layout dirancang berdasarkan kebutuhan aktivitas. Kemudian membuat gambar kerja yang terdiri dari denah, denah furnitur, rencana lantai, rencana plafond, mekanikal, elektrik, tampak potongan,

dan persepektif. Konsep diakhiri dengan 3d render agar mendapatkan hasil yang maksimal saat konsep dipresentasikan.

- Seluruh hasil asistensi maupun evaluasi perancangan Hotel Java Heritage ini dicatat dan dianalisa kembali dari segi kekurangan maupun kelebihan. Catatan akan dijadikan sebagai pedoman untuk menyelesaikan masalah-masalah selanjutnya. Hasil yang sudah diperbaiki direkap ke dalam bentuk laporan dan powerpoint sampai mencapai hasil akhir yang maksimal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. ANALISA

1) Calung Banyumasan

Kata “calung” berasal dari “carang pring wulung” yang artinya pucuk bambu wulung atau “pring dipracal melung – melung” yang artinya bambu diraut dengan suara yang sangat nyaring. Calung sering diperkenalkan pada acara-acara sebagai penampilan penyambutan tamu.



Gambar 1: Rumah Adat Tikelan (sumber: <https://padukata.com/istilah-dalam-gending-jawa/>, diakses 10 September 2022)

2) Motif Batik

- Motif Lumbon

Menggambarkan tanaman godhong lumbu atau yang biasa dikenal dengan daun lumbu atau daun talas merupakan salah satu tanaman khas Banyumas. Motif batik ini menggambarkan masyarakat Banyumas yang mampu beradaptasi dan berbaur dengan siapa saja tanpa ada diskriminasi dengan nilai yang terkandung yaitu mudah beradaptasi (Saraswati et al., 2019).



Gambar 2: Motif Batik Lumbon (sumber: Semiotika Batik Banyumasan, 2022).

- Motif Jahe Srim pang

Motif Jahe Srim pang merupakan motif yang terinspirasi dari flora. Motif ini terinspirasi dari flora yang dipadu padankan dengan jahe yang mempunyai manfaat banyak bagi masyarakat Banyumas sebagai obat maupun minuman tradisional khas Kabupaten Banyumas (Saraswati et al., 2019).



Gambar 3: Motif Batik Jahe Srim pang (sumber: Semiotika Batik Banyumasan, 2022).

B. KONSEP DESAIN

1) Konsep Citra

Berdasarkan hasil mind map, citra dari Hotel Java Heritage akan memberikan sebuah gambaran akan tempat penginapan yang exclusive, dengan hint yang authentic dan exotic. Exclusive merupakan hasil analisis citra yang dilatar belakangi oleh hotel java heritage bintang 4 yang dikenal masyarakat sebagai hotel yang terpercaya. Authentic didapatkan dari potensi wisata budaya yang berada di Banyumas memiliki karakteristik yang khas & asli berasal hanya ada di Banyumas. Sedangkan untuk citra exotic berasal dari logo hotel java heritage yaitu bunga edelweis jawa yang berwarna emas.



Gambar 4: Mindmap Konsep Citra (sumber: Djaja, 2022)

2) Konsep Tema

Konsep tema dari perancangan Hotel Java Heritage adalah “Treasure of Java”. Maksud dari tema ini adalah agar dapat menciptakan konsep khas Banyumas Jawa Tengah yang tersembunyi dan belum dimaksimalkan oleh Hotel Java Heritage sendiri. Penataan layout, desain furniture dan jenis pencahayaan juga akan berperan besar dalam perancangan tema ini.

3) Konsep Gaya

Berdasarkan dari hasil analisis citra, gaya yang digunakan dalam perancangan interior Hotel Java Heritage adalah exclusive eklektik dengan perpaduan budaya Banyumas. Ekelektik adalah penerapan desain menggunakan berbagai gaya yang

dipilih, menggabungkan elemen atau gaya ke dalam bentuk sendiri (Ikhwanuddin, 2019) . Gaya eklektik membuat suasana ruang menjadi lebih hidup. Eklektik ini akan dipadukan dengan kebudayaan Banyumas modern yang juga akan memberikan suasana ruang yang exclusive.

4) Konsep Furnitur

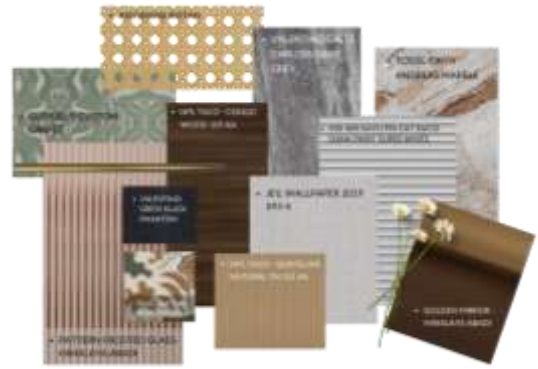
Konsep furnitur cenderung menggunakan *handicraft* (kerajinan tangan) dan terbuat dari material alam seperti kayu, bebatuan dan anyaman rotan. Penggunaan furniture menggunakan desain yang lebih sederhana dikarenakan elemen pembentuk ruang khas Banyumas yang sudah bermotif.



Gambar 5: Konsep Furnitur (sumber: Djaja, 2022)

5) Konsep Material dan Warna

Material yang digunakan pada elemen interior perancangan ini disesuaikan dengan citra perancangan dan citra dari Hotel Java Heritage sendiri. Material yang digunakan adalah multipleks, hpl, batuan alam, dsb. Warna pada material juga disesuaikan dengan citra perancangan. Dominan menggunakan warna coklat yang memberikan kesan hangat dan nyaman.



Gambar 6: Konsep Material (sumber: Djaja, 2022)

6) Konsep Warna

Warna juga disesuaikan dengan citra perancangan. Dominan menggunakan warna coklat yang memberikan kesan hangat dan nyaman. Warna hijau, putih dan hitam sebagai warna pendukung.



Gambar 7: Konsep Warna (sumber: Djaja, 2022)

7) Konsep Pencahayaan

Pencahayaan pada area lobby menggunakan LED downlight 15W 4000K sebagai *ambient light* dan LED srip 18W 300K sebagai *ambient* maupun *accent lighting*. Sedangkan untuk *guest room* menggunakan LED srip 18W 300K dan LED recessed spot light natural white sebagai *ambient* dan *accent lighting*. Terdapat juga wall, hanging lamp, dan table lamp sebagai unsur dekorasi sekaligus sebagai task lighting

yang dapat membantu tamu dalam melakukan suatu kegiatan yang memerlukan fokus lebih.



Gambar 8: Pencahayaan (sumber: pinterest, diakses 10 September 2022)

8) Moodboard



Gambar 9: Moodboard (sumber: penulis, 2022)

C. IMPLEMENTASI DESAIN

• Reception Area



Gambar 10: Persepektif Area Resepsionis (sumber: penulis, 2022)

Terdapat beberapa area pada lobby yaitu *reception*, *lounge*, dan *bar area*. Dinding pada area *reception* menggunakan material batuan alam.

Terdapat hanging lamp yang terinspirasi dari alat musik calung banyumasan.

• Lounge & Bar area



Gambar 11: Perspektif Bar Area (sumber: Djaja, 2022)



Gambar 12: Perspektif Lounge Area (sumber: penulis, 2022)

Dinding pada area lounge & bar menggunakan wallpaper, di sisi lain terdapat jendela pivot dengan material *patterned glass* dengan warna bronze. Di tengah area terdapat bar counter yang didesain dengan material rotan dan kayu.



Gambar 13: Perspektif Lounge Area (sumber: penulis, 2022)

Pada bagian counter bar terdapat tegel dengan motif batik jahe srimpang. Motif ini

mengimplementasikan filosofi dari batik jahe srimping sendiri. Karena bar hotel ini juga menyediakan minuman jahe khas Banyumas yang mempunyai manfaat banyak bagi masyarakat Banyumas. Pada bagian karpet terdapat pola batik lumbon yang memiliki filosofi mudah beradaptasi yang diharapkan para tamu dapat mudah beradaptasi saat berada di Hotel Java Heritage.

IV. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa sebagai hotel dengan bintang 4 di Purwokerto Banyumas, tamu hotel Java Heritage ini didominasi dengan para wisatawan luar kota. Karena hal ini dibutuhkan interior yang mampu memberikan kesan lokalitas khas Purwokerto Banyumas. Setiap material, warna, bentuk-bentuk dan ornamen yang diaplikasikan pada ruang dapat mendukung terciptanya tema "Treasure of Java" ini.

IV. TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak Hotel Java Heritage Purwokerto yang sudah bersedia diwawancarai dan mengizinkan saya untuk melakukan survey dan melihat keadaan secara langsung Hotel Java Heritage Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrizal, R., Rahayu, R. L., & Lestari, M. (2019). Konsep Bentuk dan Facade Hotel Butik dengan Pendekatan Urban Heritage di Kemang. *In Seminar Nasional Komunitas dan Kota Berkelanjutan* (Vol. 1, No. 1, pp. 372-380). Iriyanto, E., Saraswati, H., & Putri, H. Y. (2019). Semiotika Batik Banyumasan. LPPM Universitas Negeri Semarang.
- Ismanto, A., Fivanda, & Indrawan, H. (2020). The Implementation of Javanese Culture With Urban Style Design in the Interior Lobby of Alila Solo Hotel. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 478.
- Jati, R. M. B., Thojib, J., & Amiuza, C. B. (2015). Secondary Skin Motif Batik Jawa Timur Pada Hotel Di Surabaya (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Kilmer, R., & Kilmer, W. O. (2014). *Designing Interiors Second Edition*. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.

Nussbaumer, L. L. (2018). Human factors in the built environment. Bloomsbury publishing USA.

Priyadi, S. (2007). Cablaka sebagai inti model karakter manusia Banyumas. Diksi, 14(1), 11-18.

Saraswati, H., Iriyanto, E., & Putri, H. Y. (2019). Semiotika Batik Banyumasan sebagai bentuk identitas budaya lokal masyarakat Banyumas. Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa, 7(1), 16-22.

Saraswati, H., Iriyanto, E., & Putri, H. Y. (2021). Batik Banyumasan: Sebagai Identitas Masyarakat Banyumas. LPPM Universitas Negeri Semarang.

Sholikhah, I. M., Purwaningsih, D. R., & Wardani, E. (2017). Makna Simbolis Motif Batik Banyumas Sebagai Realisasi Nilai Kearifan Lokal Masyarakat. Prosiding, 7(1).